

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Osteoporosis atau kerapuhan tulang merupakan penyakit tulang yang umum terjadi pada populasi usia lanjut, bahkan merupakan penyebab morbiditas yang penting pada usia lanjut. WHO mengelompokan usia lanjut atas tiga kelompok, antara lain *middle age* (45 – 59 tahun), *elderly age* (60 – 74 tahun) dan *old age* (lebih dari 60 tahun). Dengan semakin meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan dan berubahnya cara hidup, populasi usia lanjut akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya usia harapan hidup. Osteoporosis yang meningkat secara bermakna dengan meningkatnya usia harapan hidup merupakan masalah global. (Ridjab, Maria, 2004)

Menurut definisi, Osteoporosis adalah penyakit tulang sistemik yang karakteristik dengan massa tulang rendah serta perubahan mikroarsitektur jaringan tulang dengan akibat meningkatnya fragilitas tulang dan kerentanan terhadap fraktur. (Budiman, 2003) Kebanyakan fraktur yang disebabkan oleh osteoporosis terjadi pada pergelangan tangan, tulang belakang dan pinggang yang dapat menyebabkan badan menjadi bongkok dan disertai rasa sakit pada punggung.

Dengan bertambahnya usia, proses perusakan tulang berjalan lebih cepat dibandingkan proses pembentukannya sehingga semakin banyak penderita osteoporosis yang ditandai dengan hilangnya massa tulang secara berlebihan dan menyebabkan tulang menjadi lemah, tidak tahan terhadap tekanan sehingga mudah patah. Hilangnya massa tulang ini lebih nyata terlihat pada wanita dibanding pria karena keterkaitannya dengan hormon-hormon seks wanita sehingga wanita berisiko lebih besar mengalami osteoporosis dibandingkan laki-laki, terutama wanita pasca menopause yang fisiologik dimulai pada usia 40 tahun. Hilangnya massa tulang dapat mencapai sekitar 0,5-1% per tahun dari berat tulang pada wanita pasca menopause dan pria berusia lebih dari 80 tahun. ia 60-70 tahun adalah 62 %. (Rahman, Febiyanto, 2002)

Prevalensi osteoporosis pada wanita usia 50-59 tahun adalah 24 %, sedang pada usia 60-70 tahun adalah 62 %. (Rahman, Febiyanto, 2002)

Meskipun proses penuaan tidak dapat dihindari, tetapi penatalaksanaan osteoporosis dalam usaha pencegahan dan pengobatan sangat penting untuk memperlambat terjadinya osteoporosis dan risiko patah tulang.

Tujuan penatalaksanaan osteoporosis ini adalah mengakumulasikan puncak massa tulang pada masa pertumbuhan dan mencegah atau modifikasi faktor risiko, pencegahan kehilangan massa tulang pasca menopause dan pencegahan sekunder kehilangan massa tulang lebih lanjut pada keadaan osteoporosis yang sudah terjadi.

Saat ini pengobatan bagi penderita osteoporosis adalah dengan terapi pengganti hormonal yang terdiri dari kombinasi estrogen dan progesteron bagi wanita, serta testosteron bagi pria yang kadar testosteron dalam serumnya rendah.

1.2. Identifikasi Masalah

Bagaimana penatalaksanaan osteoporosis?

1.3. Maksud dan Tujuan

Maksud penulisan ini ialah untuk memberikan informasi secara lebih jelas mengenai penatalaksanaan osteoporosis sehingga diharapkan dapat mencegah dan mengobati kerusakan tulang lebih lanjut serta meningkatkan kualitas hidup dengan menurunkan angka morbiditas dan mortalitas yang disebabkan karena kejadian patah tulang pada kelompok orang lanjut usia.

Tujuan penulisan ini ialah untuk mengetahui penatalaksanaan osteoporosis dalam usaha pencegahan dan pengobatan untuk memperlambat terjadinya kerusakan tulang lebih lanjut dan risiko patah tulang.

1.4. Manfaat Karya Tulis Ilmiah

Manfaat penulisan ini ialah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya osteoporosis dan mencegah terjadinya osteoporosis sedini mungkin dengan penatalaksanaan yang tepat.

1.5. Metodologi

Studi Pustaka